

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perekonomian suatu negara bank memiliki peran yang penting. Bank konvensional dalam melakukan kegiatan operasional menggunakan sistem bunga yang terdapat pada produk-produk yang ditawarkan untuk mendapatkan keuntungan. Pada dasarnya sistem bunga pada perbankan konvensional bertentangan dengan syariat islam dimana didalam syariat islam dilarang adanya riba. Dengan demikian perbankan Syariah datang dengan membawa prinsip bagi hasil dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dijelaskan pada surat Al Imron ayat 130

Seiring berkembangnya perbankan Syariah, perkembangan sistem pengelolaan ekonomi berbasis islam juga mengalami perkembangan dalam berbagai aspek kebutuhan masyarakat. Salah satu kebutuhan konsumen yaitu pelayanan perbankan islami yang menyesuaikan dengan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam.

Bank Indonesia memberikan perhatian dalam mendorong perkembangan perbankan Syariah karena adanya beberapa faktor. Pertama, produk-produk bank syariah tidak memiliki sifat spekulatif sehingga teruji daya tahan dan ketangguhannya. Kedua, perbankan syariah dapat memberikan dukungan terhadap terciptanya stabilitas sistem perekonomian dan sistem keuangan secara makro. Ketiga, produk bank Syariah lebih dekat dengan sektor riil. Keempat, sistem bagi hasil yang menjadi inti dari perbankan Syariah yang memberikan manfaat kepada pemilik dana, debitur, dan pihak bank selaku pengelola dana (halim, 2020).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 jumlah bank umum syariah mengalami peningkatan. Hal ini menandakan upaya bank umum syariah untuk memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

Tabel 1.1  
Data Jumlah Kantor Pusat Operasional (KPO)/Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), Kantor Kas (KK) Bank Umum Syariah tahun 2015 – 2019

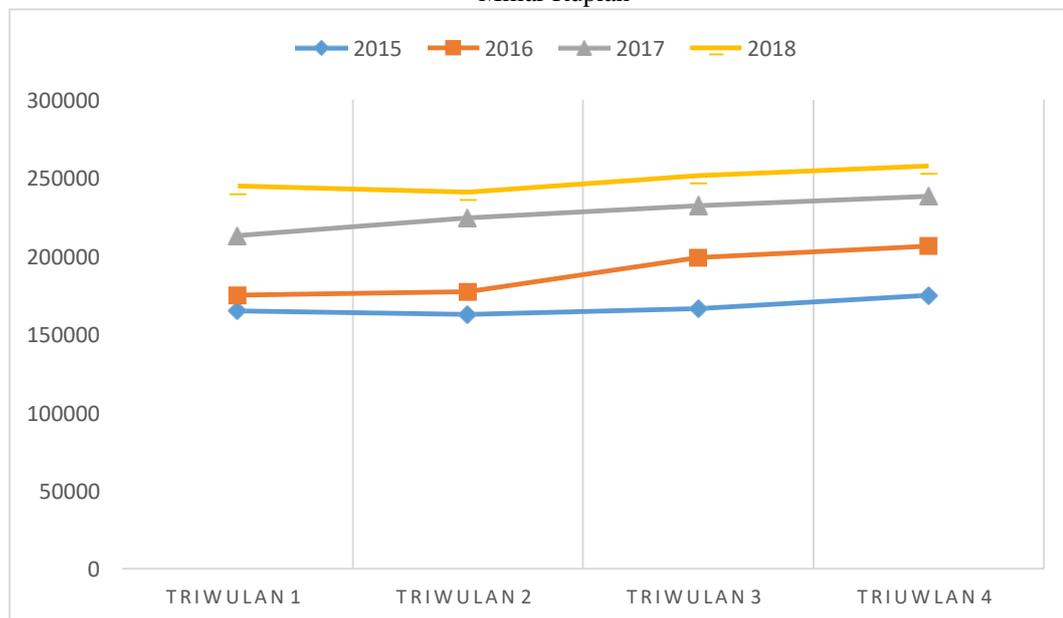
Bank Umum Syariah	2015	2016	2017	2018	2019
<b>KPO/KC</b>	450	473	471	478	476
<b>KCP</b>	1.340	1.207	1.176	1.199	1.208
<b>KK</b>	200	189	178	198	202
<b>Total</b>	1.990	1.869	1.825	1.875	1.886

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2015 – 2019

Menurut susilowati (2016) Dana Pihak Ketiga atau DPK adalah sejumlah dana yang diberikan dari masyarakat kepada bank sebagai bentuk kepercayaan kepada bank, dana yang diserahkan kepada bank melalui perjanjian penyimpanan dana. Dalam lembaga perbankan syariah Dana Pihak Ketiga memiliki peran yang penting dalam sistem operasional bank syariah, Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang nantinya dapat digunakan oleh bank untuk melakukan pembiayaan yang nantinya bank akan mendapatkan bagi hasil yang juga akan di bagikan kepada nasabah. Dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK ) bank syariah memiliki beberapa produk. Pertama yaitu Deposito *Mudharabah*, Deposito *Mudharabah* ialah suatu produk simpanan dengan adanya perjanjian antara pemilik dana dengan pengelola dana dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan nisbah yang disepakati, dengan pembagian resiko yang dapat terjadi.. Yang kedua adalah tabungan, tabungan adalah produk simpanan dana masyarakat yang di tempatkan di bank syariah dengan menggunakan akad *wadiah* atau akad *mudharabah*. Yang ketiga adalah giro, giro merupakan produk simpanan pada bank syariah yang menggunakan akad *wadiah*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Salahuddin El Ayyubi dkk, menemukan bahwa terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dan perbankan syariah. Pada perekonomian makro, ketika terjadi adanya peningkatan penggunaan instrumen dan produk keuangan Syariah dapat mendorong adanya hubungan antara sektor keuangan syariah terhadap sektor riil dan akan menciptakan keharmonisan antara keduanya. Menurut Arifin yang di kutip oleh wardati mumtazah (2016), di indonesia jumlah modal dan cadangan yang dimiliki oleh bank belum pernah melebihi angka 4% dari total aktiva. Hal ini berarti bahwa modal dari bank

sebagian besar berasal dari masyarakat, lembaga keuangan lain, dan pinjaman dari bank sentral, dengan demikian maka penghimpunan dari dana pihak ketiga sangat penting dilakukan oleh bank guna mempertahankan operasionalnya dan dapat meningkatkan pelayanan. Menurut Abida Muttaqiena (2013), DPK yang dihimpun dari masyarakat nantinya akan disalurkan kepada nasabah untuk pembiayaan yang sesuai dengan syariah. Penurunan yang terjadi pada DPK akan mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dengan demikian DPK sangat penting untuk mengembangkan sektor riil masyarakat melalui pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah. Berlakunya undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, menyebabkan perbankan syariah memiliki landasan hukum yang jelas, dengan demikian diharapkan akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan perkembangan perbankan syariah. (OJK, 2017).

Grafik 1.1  
Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Triwulan I 2015 – Triwulan IV 2018 dalam Miliar Rupiah



Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, data diolah

Pada grafik 1.1. menunjukkan perkembangan kemampuan bank umum syariah dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK). pada triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2015 dan 2018 jumlah dana pihak ketiga sempat mengalami penurunan pada triwulan II sedangkan pada tahun 2016 dan 2017

jumlah DPK selalu mengalami peningkatan. Secara umum DPK yang dihimpun oleh bank umum syariah selalu mengalami pertumbuhan. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga dapat menandakan bahwa tingginya kepercayaan masyarakat dalam menempatkan dananya pada bank umum syariah. Dengan pentingnya peran Dana Pihak ketiga maka bank syariah perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga. Berdasarkan fenomena yang terjadi maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah.

Pada dasarnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah DPK pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Beberapa diantaranya yaitu faktor internal bank dan faktor eksternal atau kondisi perekonomian. Pada penelitian ini menggunakan faktor eksternal yang pertama yaitu Inflasi. menurut boediono (1999) inflasi adalah kecenderungan kenaikan harga secara terus menerus dan menyeluruh. Ketika suatu negara mengalami inflasi, maka akan timbul masalah yang cukup serius. Dengan terjadinya inflasi maka jumlah uang beredar akan meningkat, dengan meningkatnya jumlah uang beredar yang berlebihan akan menyebabkan melemahnya nilai mata uang suatu negara. Dengan demikian saat inflasi terjadi maka nilai mata uang akan menurun, hal tersebut akan menyebabkan masyarakat menginvestasikan dananya pada hal yang pasti dan memberikan return lebih baik.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) mencatatkan perubahan Inflasi Sebagai berikut :

Tabel 1.2  
Inflasi Indonesia Januari 2015 – Desember 2018 Dalam Persentase

<b>Bulan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>January</b>	-0,24	0,51	0,97	0,62
<b>February</b>	-0,36	-0,09	0,23	0,17
<b>March</b>	0,17	0,19	-0,02	0,20
<b>April</b>	0,36	-0,45	0,09	0,10
<b>May</b>	0,5	0,24	0,39	0,21
<b>June</b>	0,54	0,66	0,69	0,59
<b>July</b>	0,93	0,69	0,22	0,28
<b>August</b>	0,39	-0,02	-0,07	-
				0,05
<b>September</b>	-0,05	0,22	0,13	-
				0,18

<b>October</b>	-0,08	0,14	0,01	0,28
<b>November</b>	0,21	0,47	0,2	0,27
<b>December</b>	0,96	0,42	0,71	0,62
<b>Tingkat Inflasi</b>	3,35	3,02	3,61	3,13

Sumber : Badan Pusat Statistika

Perubahan tingkat inflasi pada setiap tahunnya dapat dilihat pada tabel 1.2. berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tingkat inflasi mengalami kenaikan dan penurunan. Seperti pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,33% dibandingkan dengan tahun 2015. Lalu terjadi Kenaikan sebesar 0,59% terjadi pada tahun 2017 dan penurunan terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,48%. Pada beberapa bulan terjadi tingkat inflasi yang negatif, hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pada bulan tersebut terjadi deflasi. Inflasi dapat menyebabkan kenaikan harga barang secara keseluruhan, dengan meningkatnya harga barang maka jumlah pendapatan masyarakat yang digunakan untuk ditabung akan semakin berkurang. Dengan demikian dengan menurunnya inflasi dapat menyebabkan kenaikan dari aset perbankan syariah, sebaliknya dengan meningkatnya tingkat inflasi dapat menyebabkan menurunnya aset dari perbankan syariah.

Faktor eksternal yang kedua adalah pertumbuhan ekonomi, hal-hal yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi ialah kenaikan produksi barang dan jasa disuatu negara. Perubahan pertumbuhan ekonomi dapat diketahui menggunakan Produk Domestik Bruto ( PDB ). Produk Domestik Bruto atau PDB ialah jumlah nilai tambah atau balas jasa faktor produksi yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara. Berikut adalah data PDB Indonesia tahun 2015 triwulan I sampai dengan 2018 triwulan IV.

Tabel 1.3  
Pertumbuhan PDB Triwulanan Tahun 2015 - 2018 Dalam persentase

	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
<b>Triwulan I</b>	4,83	4,94	5,01	5,06
<b>Triwulan II</b>	4,74	5,21	5,01	5,27
<b>Triwulan III</b>	4,78	5,03	5,06	5,17
<b>Triwulann IV</b>	5,15	4,94	5,19	5,18

Sumber : Badan Pusat Statistika

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS), Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami fluktuatif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada triwulan II tahun 2018 sebesar 5,27%, sedangkan pertumbuhan terkecil terjadi pada triwulan II tahun 2015 sebesar 4,74%.

Faktor internal yang digunakan adalah pertumbuhan jumlah bagi hasil dan bonus yang diberikan oleh bank kepada nasabah. Pada dasarnya setiap produk bank syariah mempunyai return yang diberikan kepada nasabah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan khairi dkk menemukan bahwa pemberian bonus dan pendapatan bagi hasil kepada nasabah dapat berpengaruh terhadap loyalitas nasabah (khairi, nursalim, & parno, 2018), dengan meningkatnya loyalitas nasabah diharapkan akan memberikan pengaruh terhadap meningkatnya jumlah DPK pada Bank Syariah.

## **1.2. Kesenjangan Penelitian**

Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian pada masing-masing faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Pada penelitian yang dilakukan abida muttaqiena tentang analisis pengaruh produk domestik bruto, inflasi, tingkat bunga, dan nilai tukar terhadap dana pihak ketiga perbankan Syariah di indonesia 2008 – 2012 menemukan bahwa produk domestik bruto, Inflasi IHK, Suku Bunga deposito 1 bulan, dan nilai tukar rupiah secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan Syariah. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Sartika yang menyatakan bahwa PDB memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2004) menemukan hasil yang berbeda yaitu PDB memiliki pengaruh negatif dalam jangka pendek terhadap DPK Perbankan Syariah. Dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubasyiroh (2008) dimana pada penelitian tersebut ditemukan bahwa inflasi signifikan berpengaruh negatif terhadap total simpanan mudharabah di perbankan Syariah Indonesia.

Pada penelitian yang dilakukan oleh tuti (2008) menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan deposito dalam

negeri di bank umum di Indonesia. Sedangkan pada penelitian Nofinawati (2018) tentang pengaruh inflasi, BI rate, dan nilai tukar rupiah terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012 – 2017. Menemukan bahwa secara persial maupun simultan Inflasi, nilai tukar rupiah, dan BI rate berpengaruh terhadap DPK Perbankan Syariah.

Menurut penelitian Gerrard dan Cunningham ( 1997 ), yang dilakukan di negara Singapura, dimana negara dengan mayoritas penduduk non muslim, menunjukkan 20 ,7% responden muslim akan menarik deposito mereka apabila bank syariah tidak memberikan cukup keuntungan. Menurut Lewis P. Carbone sebagaimana dikutip Rismi dan Donni, pelanggan merupakan aset yang sangat penting karena tidak ada satupun organisasi bisnis yang akan mampu bertahan bila ditinggalkan oleh pelanggannya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan kesenjangan penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dalam variabel yang digunakan dan objek Bank umum Syariah maka perlu adanya penelitian lebih lanjut. Sehingga peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pertumbuhan Jumlah Bagi Hasil dan Bonus Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**”. Dimana yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah berada pada variabel dan hubungan variabel independent dengan variabel dependent sehingga dapat ditemukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah ?
- 1.2.2. Apakah terdapat pengaruh *Inflasi* terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah ?
- 1.2.3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan bagi hasil dan bonus bank Syariah terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah ?
- 1.2.4. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pertumbuhan bagi hasil dan bonus terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti sebagai berikut :

- 1.3.1. Guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh variabel *inflasi* terhadap variabel pertumbuhan dana pihak ketiga pada Bank Umum Syariah
- 1.3.2. Guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan ekonomi di Indonesia terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah
- 1.3.3. Guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh pertumbuhan bagi hasil dan bonus pada Bank Umum Syariah terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga di Bank Syariah

### 1.4. Ringkasan hasil penelitian

Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang merupakan data sekunder yang didapat dari website resmi Bank Umum Syariah yang terdaftar Otoritas Jasa Keuangan ( OJK) dan sumber resmi lainnya. Variabel independen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan tingkat pertumbuhan bagi hasil dan bonus. Variabel dependen adalah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah periode Triwulan I tahun 2015 – Triwulan IV tahun 2018 . Pada penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar pada OJK sebanyak 14 BUS sebagai populasi Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil terdapat 9 BUS yang sesuai dengan kriteria. Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui apakah variabel dependen dapat dipengaruhi variabel independen. Hasil pada penelitian ini menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah. Sedangkan, variabel pertumbuhan jumlah bagi hasil dan bonus berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah. Secara simultan variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pertumbuhan jumlah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap DPK bank umum syariah.

## **1.5. Sistematika Penelitian**

### **Bab 1: PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang pokok permasalahan dari penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pertumbuhan Bagi Hasil dan Bonus Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”**. melalui latar belakang masalah dan rumusan masalah. Bab ini juga menjelaskan tentang kesenjangan penelitian, tujuan penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### **Bab 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori dan penerapan teori yang berkaitan dengan penelitian. Serta berisikan penelitian sebelumnya dan kerangka berpikir yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **Bab 3: METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang akan digunakan digunakan oleh penulis, ruang lingkup penelitian, prosedur pengumpulan data, jenis dan sumber data , dan teknik analisis data.

### **Bab 4: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti yang diperoleh berdasarkan pada metode penelitian yang telah ditetapkan.

### **Bab 5: KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan secara keseluruhan dari pembahasan penelitian dan memberikan saran yang ditunjukkan peneliti kepada pihak yang berkepentingan pada obyek penelitian